

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditengah masyarakat, terdapat banyak organisasi sektor publik yang beroperasi tanpa tujuan utama yaitu mencari keuntungan. Sejak periode sebelum kemerdekaan, sejarah mencatat bahwa di Indonesia telah tumbuh berbagai organisasi nirlaba yang berperan signifikan dalam kehidupan masyarakat. Yang dimana fokus utama dari organisasi tersebut adalah memberikan pelayanan publik kepada masyarakat (Kristianti & Ardian, 2022). Menurut PSAK No.45 pengertian organisasi nirlaba adalah organisasi non profit yang memperoleh sumber daya yang berasal dari sumbangan pihak anggota. Dengan kata lain, organisasi nirlaba merupakan sebuah lembaga yang beroperasi untuk melindungi dan melayani kepentingan masyarakat umum, tanpa bermaksud memperoleh keuntungan untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu, namun untuk keuntungan atau profit yang diperoleh digunakan untuk donasi cadangan.

Organisasi sosial/kemasyarakatan ialah organisasi yang dibentuk secara sukarela oleh warga negara Indonesia bukan dari pemerintah, dan organisasi yang tidak mengutamakan keuntungan (*non-profit* atau nirlaba) (Wiratnadi *et al.*, 2019). Organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, karena dalam organisasi bisnis kegiatan dimulai dengan memperkerjakan tenaga kerja yang

dibayar, menginvestasikan modal, dan berorientasi pada pencapaian keuantungan. Sementara itu organisasi nirlaba memulai aktivitasnya dengan mengerahkan sumber daya manusia dan menginternalisasikan nilai-nilai yang menjadi landasan bagi anggotanya, serta menyediakan berbagai bentuk layanan kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Organisasi non komersial (organisasi nirlaba) sendiri mencakup berbagai jenis seperti gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarela, serikat buruh, asosiasi profesional, institute, riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah (Widyaningsih, 2020).

Yayasan merupakan suatu badan hukum yang memiliki kekayaan yang terpisah dari kekayaan pribadi para pengurusnya, sehingga yayasan tersebut memiliki aset atau harta yang berdiri sendiri secara hukum (Stevani *et al.*, 2024). Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 Pasal 1 tentang yayasan, menegaskan bahwa yayasan tidak digunakan sebagai wadah usaha dan yayasan tidak dapat melakukan kegiatan usaha secara langsung tetapi harus melalui badan usaha yang didirikannya atau melalui badan usaha lain di mana yayasan menyertakan kekayaannya. Artinya, kalimat ini menegaskan bahwa yayasan tidak boleh melakukan aktivitas bisnis secara langsung menggunakan kekayaannya. Jika yayasan ingin terlibat dalam suatu usaha, maka yayasan harus mendirikan atau ikut serta dalam badan usaha yang terpisah secara hukum, seperti perusahaan atau badan lain yang sesuai. Namun, yayasan hanya dapat menginvestasikan kekayaannya sebagai modal dalam suatu badan usaha

tersebut, sehingga yayasan tetap konsisten menjalankan tujuan sosial atau kemanusiaannya tanpa terlibat langsung dalam aktivitas bisnis. Aturan ini dibuat agar kekayaan yayasan tidak disalahgunakan untuk kegiatan komersial dan agar pengelolaan yayasan tetap transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pembiayaan yayasan diperoleh dari kekayaan yang telah dipisahkan dalam bentuk uang maupun barang (Bastian, 2020). Selain itu, yayasan juga menerima donasi atau bantuan yang bersifat tidak mengikat, seperti wakaf, hibah, hibah wasiat, dan perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai lembaga nirlaba, yayasan harus menggunakan standar PSAK No.45 yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan laporan CaLK, atau ISAK 35 (DSAK & IAI, 2018) yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan CaLK dalam pembuatan laporan keuangannya. Laporan keuangan sebuah dokumen resmi yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan atau organisasi selama periode tertentu (Hidayat, 2018). Laporan ini umumnya disusun untuk menyajikan informasi tentang kinerja keuangan mereka kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditur, serta pihak terkait lainnya.

Purnamawati & Hatane, (2020) *Financial statements as a form public accountability reflect the comprehensive conditions of operational activities,*

financial position, cash flow, and disclosure of items in the financial statements. Artinya Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban publik mencerminkan kondisi komprehensif kegiatan operasional, posisi keuangan, arus kas, dan pengungkapan item dalam laporan keuangan. Dapat disimpulkan tujuan utama dari laporan ini adalah untuk menyajikan gambaran yang akurat dan terbaru tentang kinerja keuangan perusahaan maupun organisasi. Vijaya & Rizky, (2025) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai indikator penting dalam menilai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Kinerja keuangan yang baik dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk memberikan gambaran bagaimana kesuksesan yang telah diraih perusahaan dalam mengoperasikan bisnisnya (Dewi et al., 2025).

Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih atau disingkat dengan YPP adalah objek dari penulisan ini, sebuah organisasi nirlaba yang bernaung dibawah Grup Elang Mahkota Teknologi (EMTEK) pemilik stasiun televisi dengan program Pundi Amal di SCTV dan Peduli Kasih di Indosiar. YPP ini telah memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik yang dapat dilihat pada website resmi Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih. Yayasan ini memiliki reputasi baik dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang didukung oleh Grup Emtek, salah satu grup media terbesar di Indonesia. Yang dimana fokus utama YPP mencakup bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta bantuan bencana, dengan tujuan memberi kontribusi nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Karena reputasi besar dan dampak nyata yang dihasilkan oleh

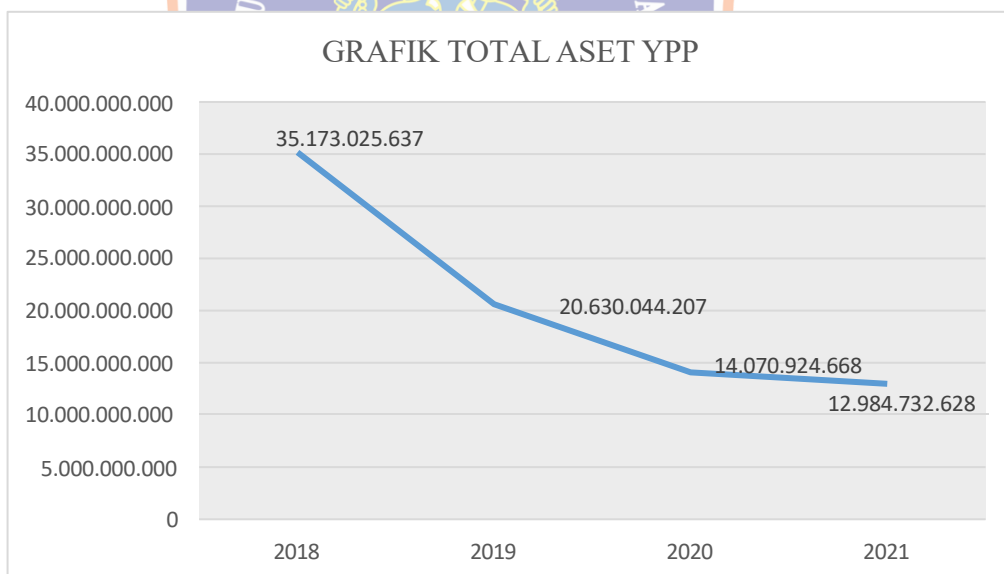
YPP, banyak pihak memberikan dukungan serta donasi kepada yayasan ini untuk memperluas cakupan program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat secara luas. Setiap sumbangan yang diterima bukan hanya berupa bantuan materi, melainkan juga merupakan wujud kepedulian serta harapan untuk masa depan yang lebih cerah. Melalui kolaborasi erat antara yayasan, para donator, dan komunitas, perubahan positif yang berkelanjutan dapat diwujudkan secara nyata.

Dalam menjalankan program-program yang menjadi fokus utama, sebuah yayasan mengandalkan pendanaan yang diperoleh dari berbagai sumber, terutama berupa sumbangan atau donasi yang diberikan oleh masyarakat umum maupun kelompok-kelompok tertentu. Pendapatan yang diperoleh dari donasi memegang peranan penting sebagai sumber utama dalam menjaga kelangsungan tujuan sebuah yayasan. Dana tersebut memungkinkan yayasan untuk terus melaksanakan berbagai program sosial dan kemanusiaan yang menjadi fokus utamanya. Namun, selain pendapatan dari donasi, pelaksanaan program-program tersebut juga menuntut adanya biaya operasional yang tidak sedikit dan harus diperhitungkan secara matang. Biaya operasional ini mencakup berbagai pengeluaran yang diperlukan untuk mendukung kelancaran aktivitas yayasan, seperti biaya administrasi, honorarium tenaga kerja, serta pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas yang digunakan.

Pengelolaan biaya operasional yang efektif sangat krusial, agar yayasan dapat berfungsi secara optimal dan program yang dijalankan dapat memberikan maksimal kepada masyarakat. Oleh karena itu, sumber pembiayaan untuk biaya operasional ini biasanya berasal dari aset yayasan yang meliputi kas,

investasi, maupun sumber daya lain yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan dana yang akuntabel, yayasan dapat memastikan bahwa seluruh aktivitasnya berjalan sesuai dengan tujuan dan peraturan yang berlaku, sekaligus membangun kepercayaan dari para donator dan masyarakat luas.

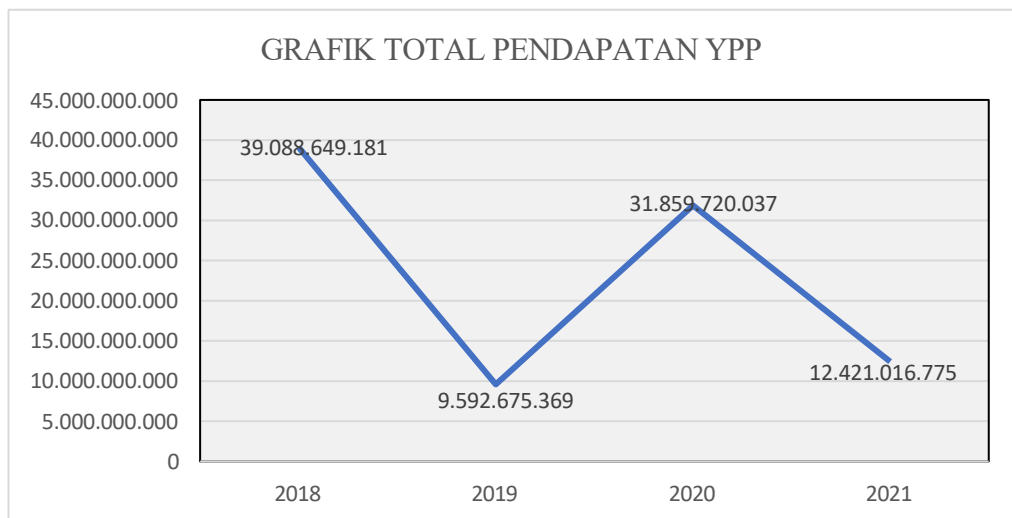
Dari *annual report* YPP tahun 2018, Tercatat donasi dan hibah terbesar yang didapat oleh YPP terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 39.004.656.987 yang dialokasikan paling besar pada bidang lingkungan dalam pembangunan dan beberapa perbaikan fasilitas di 23 titik diseluruh Indonesia. Selain itu, total pendapatan dan total aset terbesar yang didapat YPP juga terjadi di tahun 2018, namun total aset 3 tahun berturut setelah tahun 2018 tiba-tiba turun drastis hingga tahun 2021.



Gambar 1. 1 Grafik Total Aset YPP Tahun 2018-2021
(Sumber: Laporan Keuangan Tahunan YPP 2018-2021)

Pada tahun 2018, total aset YPP tercatat sebesar Rp 35,5 miliar, jika dibandingkan tahun 2018 dengan tahun 2019 terjadi penurunan signifikan sekitar 41,8% dari total aset tahun sebelumnya, penurunan kembali terjadi

hingga tahun 2020 dan 2021. Yang dimana dapat dikatakan bahwa penurunan tersebut bisa terjadi dikarenakan terjadinya virus covid-19 dengan kata lain, penurunan aset YPP yang terjadi selama tiga tahun berturut-turut akibat dari awal munculnya virus corona hingga masa pandemi. Dilansir dari (K. Setiawan, 2022) menyatakan bahwa YPP pada tahun 2020 menyalurkan 10.000 sembako melalui kemensos, dimana satu paket sembako bernilai Rp100.000/paket atau total nilai keseluruhan mencapai 1 miliar.



Gambar 1. 2 Grafik Totas Pendapatan YPP Tahun 2018-2021
(Sumber: Laporan Keuangan Tahunan YPP 2018-2021)

Dilihat pada gambar 1.2, pendaptan YPP periode tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi dan mencerminkan adanya variasi yang cukup besar dari tahun ke tahun. Tahun 2018 dan 2020 YPP memiliki pendapatan 30 miliar keatas, dimana tahun 2018 sebesar 39 miliar dan tahun 2020 sebesar 31,8 miliar, Namun tahun 2019 pendaptan YPP menurun sangat jauh dari pendapatan di tahun 2018, yaitu sebesar 9,5 miliar. Tahun 2021 kembali menurun 12,4 miliar, yang dimana perubahan ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berkembang secara stabil, melainkan mengalami variasi yang cukup signifikan dan terjadi karena faktor eksternal maupun internal.

Walaupun aset dan pendapatan YPP menurun pada Tahun 2019, dilansir dari website resmi YPP, dimana program bidang bantuan bencana yang diberikan termasuk kedalam bencana yang cukup besar pada tahun itu, seperti melakukan bantuan pasca-bencana gempa dan tsunami yang terjadi di Palu, Sigi, dan Donggala, tsunami Selat Sunda, bantuan banjir Sentani Papua, gempa yang terjadi di Lombok dan lain-lain. Selain itu, YPP juga mengalami defisit dua tahun terakhir yaitu ditahun 2020 sebesar 4.620.881.332 dan tahun 2021 sebesar 1.086.192.040.

Laporan keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih sudah menggunakan pedoman ISAK 35. Sebelumnya organisasi non profit mengikuti aturan yang tercantum dalam PSAK 45 namun, sejak 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) memutuskan untuk mengganti standar tersebut Dengan ISAK 35 sebagai pedoman baru dalam penyajian laporan keuangan bagi entitas yang berorientasi non profit. Perubahan ini mulai diterapkan secara resmi sejak tahun 2020, yang tentunya bertujuan untuk memberi panduan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan organisasi non profit saat ini. Sebagai mana, laporan keuangan berperan penting dalam proses analisis Kinerja keuangan pada suatu organisasi. Analisis laporan keuangan merupakan aspek krusial karena memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kinerja operasional perusahaan, serta mengungkapkan peluang strategis untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi.

Penggunaan data lama dapat dibenarkan ketika penelitian berfokus pada analisis suatu periode tertentu, ketika data terbaru tidak tersedia, atau ketika data yang digunakan merupakan data arsip yang penting untuk dianalisis, yang

dikutip dalam artikel yang berjudul *Using Old Data: When Is It Appropriate?* (Ketchen *et al.*, 2023). Penggunaan data laporan keuangan tahun 2018–2021 dalam penelitian ini masih dianggap relevan meskipun penelitian dilakukan pada tahun 2026. Hal ini karena analisis kinerja keuangan pada organisasi nirlaba tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan pada satu waktu tertentu, tetapi juga untuk menilai bagaimana pola pengelolaan keuangan serta efektivitas pemanfaatan sumber daya dalam suatu periode tertentu. Melalui analisis terhadap laporan keuangan pada periode tersebut, peneliti dapat melihat perkembangan kinerja keuangan, tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana, serta kemampuan organisasi dalam menjaga keberlanjutan program sosial yang dijalankan. Selain itu, periode 2018–2021 dipandang cukup representatif karena mencakup kondisi sebelum dan saat terjadinya pandemi global yang turut memengaruhi berbagai aktivitas sosial dan ekonomi. Sehingga, analisis laporan keuangan pada periode tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana organisasi mengelola sumber daya serta mempertahankan keberlanjutan program dalam situasi yang berbeda. Penelitian ini juga tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan pada periode tersebut, tetapi juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan organisasi secara berkelanjutan.

Menurut temuan yang dilakukan oleh (Prabowo & Hadi, 2020) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Masjid Jami'Al-Nizham Kec. Cempaka Putih Periode 2015 S.d 2019) menyimpulkan Masjid Jami'Al-Nizham mengelola asetnya dengan baik dan

mampu menghasilkan dana meski bukan tujuan utama. Masjid tidak bergantung pada sumbangan publik, melainkan mengandalkan pendapatan dari penyewaan tempat, selain itu penghimpunan dana sangat efisien dengan kas cadangan yang cukup untuk operasional sementara. Sebagian pengeluaran juga dialokasikan untuk program kerja, meski biaya operasional masih lebih besar

penelitian ini menggunakan lima rasio keuangan organisasi nirlaba; rasio kinerja fiskal, rasio dukungan publik, rasio efisiensi penghimpunan dana, rasio kas cadangan, dan rasio efisiensi program. Penelitian yang telah dilakukan (Utami *et al.*, 2023) yang berjudul Analisis Keuangan Pada Yayasan PYI Yatim Indonesia menunjukkan penelitian ini menggunakan rasio keuangan organisasi nirlaba antara lain rasio kinerja fiskal, rasio kinerja investasi, dan tren pendapatan. Kinerja fiskal Yayasan Panti Yatim Indonesia Al Fajr tidak stabil akibat tingginya biaya, sementara efektivitas investasi rendah karena dana yang terlalu banyak tersimpan di tabungan. Selain itu, pertumbuhan pendapatan yang tidak konsisten membuat prediksi pendapatan masa depan menjadi sulit. Perbedaan utama dari penelitian ini dengan yang sudah ada adalah penulis menggunakan kombinasi beberapa rasio keuangan organisasi nirlaba yang diadaptasi dari hasil-hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai analisis kinerja keuangan pada organisasi nirlaba melalui penelitian yang penulis ambil dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih Tahun 2018-2021)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, terdapat permasalahan utama yang dihadapi Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih selama periode 2018-2021, terjadinya penurunan yang sangat signifikan pada total asset dan pendapatan Yayasan. Asset YPP mengalami penurunan drastis yang terjadi pada 2019-2018, dimana grafik menunjukkan penurunan tersebut terjadi selama tiga tahun berturut-turut. Selain itu, pendapatan YPP yang sebagian besar bersumber dari donasi dan hibah juga menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Dimana, tahun 2018 pendapatan YPP tercatat dalam laporan keuangan sebesar Rp 39 Miliar, namun pada tahun 2019 terjadi penurunan drastis menjadi Rp 9,5 miliar, meskipun pendapatan yayasan sempat naik kembali di tahun 2020, namun kembali turun menjadi Rp 12,4 miliar pada tahun 2021. Penurunan aset dan pendapatan ini menjadi masalah serius karena dapat menghambat kelangsungan dan efektivitas program-program sosial yang dijalankan oleh yayasan. Selain itu YPP juga mengalami defisit dua tahun terakhir yaitu ditahun 2020 sebesar 4.620.881.332 dan tahun 2021 sebesar 1.086.192.040.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar kajian menjadi lebih terarah, sehingga penulis hanya fokus pada analisis kinerja keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih Tahun 2018-2021 menggunakan rasio keuangan organisasi nirlaba.

1.4 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang diatas tentang penurunan aset dan fluktuasi pendapatan YPP, serta dilihat dari berjalan nya program-program YPP yang terbilang cukup besar, maka perlu adanya rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah yang dimaksud ialah: Bagaimana kinerja keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih ditahun 2018-2021 dengan menggunakan rasio organisasi nirlaba; rasio kinerja fiskal, rasio dukungan publik, rasio efisiensi penghimpunan dana, rasio efisiensi program, rasio pertumbuhan pendapatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih lanjut terkait kondisi keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih yang dilakukan melalui analisis organisasi nirlaba, mencakup rasio kinerja fiskal, rasio dukungan publik, rasio efisiensi penghimpunan dana, rasio efisiensi program, dan rasio pertumbuhan pendapatan berdasarkan data laporan keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih tahun 2018-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang akuntansi sektor publik, terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan Organisasi Nirlaba. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi refrensi bagi peneliti

selanjutnya yang ingin mengkaji tentang analisis kinerja keuangan Organisasi Nirlaba dengan menggunakan analisis rasio.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pihak internal Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan staf maupun pengelola program dapat memahami kondisi keuangan yayasan sehingga dapat merencanakan dan mengelola program secara lebih efektif dan efisien, serta dapat memastikan keberlanjutan program sosial yang dijalankan.

2) Bagi donatur, Lembaga pemberi dana, serta pihak Eksternal lainnya.

Diharapkan membantu dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana yayasan.

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi dalam studi empiris mengenai analisis kinerja keuangan. Diharapkan hasil penelitian ini mendorong lahirnya penelitian selanjutnya.

